

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara ini. Pendidikan menyiapkan sumber daya manusia yang mampu membangun peradaban bangsa dan negara, semakin baik sebuah negara mengelola pendidikannya maka semakin maju negara tersebut, dan sebaliknya. Oleh karena itu negara hadir untuk menata pendidikan agar dapat menciptakan manusia yang utuh yang mampu membangun masyarakatnya. Di Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Disinilah peran Negara untuk mengembangkan peserta didik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah dengan mengembangkan kurikulum. Seperti diketahui pada tahun pelajaran 2013-2014 pemerintah membelakakan kurikulum 2013, meskipun tidak diterapkan disemua lembaga pendidikan yang ada di Negara kita ini, tetapi pada tahun 2014-2015 semua

¹ Pemerintah RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20, 2003), (Jakarta: Sinar Grafika), 2013

diwajibkan semua pemerintah untuk melaksanakan kurikulum 2013 ini. Kurikulum ini tidak lepas dari pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Tahun pelajaran 2014-2015 bagi sebagian guru adalah tahun yang sulit dan melelahkan, karena tepat diawal tahun ajaran tersebut semua lembaga pendidikan dari setiap jenjang dari Sekolah dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah (MA) harus menerapkan Kurikulum 2013. Memang kurikulum 2013 tidak diberlakukan disemua kelas, untuk SD/MI berlaku pada kelas 1 dan kelas 4; di SMP/MTs berlaku di kelas VII; dan SMA/SMK/MA berlaku untuk kelas X, tetapi hal tersebut tetap membuat guru-guru bingung karena kurangnya sosialisasi dan banyak faktor lain yang mengganjal pelaksanaan kurikulum baru tersebut yang diklaim sebagai kurikulum yang mengakomodir potensi siswa tersebut.

Mutu pendidikan tidak lepas dari kesiapan sekolah dalam menyikapi, memahami, dan melaksanakan kurikulum tersebut. Kepala sekolah sebagai orang nomor satu di sekolah atau *top management* memegang peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Masalah yang sering dijumpai di lapangan adalah kompetensi kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam membantu guru-guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dikelas. Lasut (dalam Mantja, 2002) mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar dikelas atau di sekolah. Tanggung jawab ini dalam pustaka dikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi

persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung dengan unsur pelaksana proses belajar mengajar yaitu guru.

Semua pihak mengetahui bahwa kinerja berbanding lurus terhadap peningkatan mutu pendidikan disuatu sekolah. Tingginya kinerja seorang guru maka tinggi pula mutu pendidikan sekolah tersebut. Sebaliknya, rendahnya kinerja seorang guru sudah pasti berpengaruh pula terhadap rendahnya kualitas pendidikan di sekolah.

Secara umum ada 3 bekal yang harus dimiliki seseorang untuk dapat menjadi seorang guru yang baik. Tiga bekal yang dimaksud disini ialah: (1) potensi yang cukup (2) kreatifitas yang memadai sehingga gaya mengajarnya guru tersebut bervariasi (3) memiliki sifat ikhlas dan mau mendoakan kesuksesan anak didiknya.²

Dalam meningkatkan kinerjanya, seorang guru seringkali di hadapkan dengan berbagai masalah yang menghambat. Dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut pastilah seorang guru memerlukan bantuan, bimbingan, dan arahan dari orang lain yang memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga guru dapat mengembangkan potensi-potenai yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dalam mendukung proses pengajaran di sekolah. Untuk membantu kesulitan yang dialami guru seperti yang diatas, salah satunya dengan bantuan supervisi pendidikan. Dilihat dari objeknya, supervisi

²<http://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/persembahan-buat-guru/bekal-yang-harus-dimiliki-seseorang-untuk-menjadi-guru-yang-baik-2/> diakses pada 30 November 2016, jam 13.12 WIB

pendidikan sendiri dibagi menjadi tiga jenis, yaitu supervisi akademik; supervisi administrasi; dan supervisi lembaga.³

Supervisi yang dibahas dalam penelitian ini merupakan supervisi akademik. Dikatakan supervisi akademik, karena menitik beratkan pengamatan pengawas pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran. Sasaran supervisi akademik yaitu pemberdayaan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik yang diwujudkan dalam kinerja membelajarkan peserta didiknya.⁴

Salah satu guru di SDN 05 Kendari Barat mengatakan bahwa *“kami pernah di supervisi atau dinilai proses cara mengajar kami akan tetapi itu dilakukan oleh kepala sekolah yang lama, untuk kepala sekolah sekarang, dia belum pernah mengevaluasi hasil mengajar kami, jadi itulah kami kesusahan dalam mencari model pengajaran yang baru, kami masih memakai model yang lama, yaitu masuk dikelas dan meminta ketua kelas untuk membacakan materi yang kami berikan, kadang juga kami menjelaskan seadanya saja.”*⁵

Jadi sebagian besar guru yang ada di SDN 05 Kendari Barat masih menggunakan cara konvensional ketika mengajar yaitu ceramah dan mencatat buku pelajaran. Meskipun telah ada supervisi akademik di sekolah ini, namun peningkatan kinerja guru masih belum terlihat. Hal ini berdampak pada *output* (lulusan) yang dihasilkan oleh sekolah ini.

Dari uraian diatas, maka sudah jelas bahwa supervisi akademik sudah dilaksanakan di SDN 05 Kendari Barat, akan tetapi sebagian besar guru masih

³ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 33.

⁴Dadang Suhardang, *Supervise Professional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah*,(Bandung: Alfabeta,2010) hal. 45.

⁵Nuraeni, wawancara awal di SDN 05 Kendari Barat, 2016

menggunakan cara konvensional dalam mengajar. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti bagaimana pengaruh supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 05 Kendari Barat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Supervisi Kepala Sekolah di SDN 05 Kendari Barat.
2. Mutu pembelajaran di SDN 05 Kendari Barat.
3. Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN 05 Kendari Barat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah supervisi kepala sekolah di SDN 05 Kendari Barat?
2. Bagaimanakah mutu pembelajaran di SDN 05 Kendari Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN 05 Kendari Barat

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui supervisi kepala sekolah di SDN 05 Kendari Barat.
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran di SDN 05 Kendari Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN 05 Kendari Barat.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap supervisi kepala sekolah dan kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran di SDN 05 Kendari Barat ini diharapkan memberi sejumlah manfaat, antara lain :

1. Secara teoritis/akademis, diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan, khususnya mengenai pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancas penelitian yang berbedah dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat member manfaat bagi:
 - a. Sekolah SDN 05 Kendari Barat untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi kepala sekolah.
 - b. Bagi guru dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran SDN 05 Kendari Barat.
 - c. Bagi pihak IAIN Kendari dan institut pendidikan lain. Untuk di jadikan referensi keilmuan dan perbendaharaan kepustakaan.

- d. Bagi penulis, penelitian ini sangat berguna untuk memperdalam pengetahuan tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN 05 Kendari Barat.
- e. Rekan-rekan mahasiswa atau akademis lainnya yang berkeinginan melakukan penelitian lanjutan mengenai supervisi sebagai bahan atau data awal.

D. Definsi Operasional

Untuk menghindari kesalahan memahami judul maka perlu dijelaskan kata-kata kunci sebagai berikut :

1. Supervisi kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar guru di sekolah.
2. Mutu pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dalam mencapai dari tujuan pembelajaran seperti guru, peserta didik, metode atau strategi dan penilaian hasil belajar peserta didik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi Akademik

Istilah supervisi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua akar kata, yaitu “*super*” yang artinya diatas, dan “*vision*” mempunyai arti “melihat”, maka secara keseluruhan supervisi di artikan sebagai melihat dari atas”, dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru, untuk melihat dan mengawasi pekerjaan guru.¹

Pengertian supervisi menurut beberapa para ahli sebagai berikut :

Kimball Wiles, dalam Maryono, menyatakan bahwa “*supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation*” supervisi adalah proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar agar lebih baik.²

Pengertian ini menunjukkan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan, dan pembinaan supervisor kepada guru yang memperbaiki proses pembelajaran. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, an environment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi.

¹ Suharsimi, Arikunto, *op. cit.* hal. 4.

²Maryono, *Dasar-Dasar dan Tehnik Menjadi supervisor Pendidikan*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 18.